

**IDENTIFIKASI DAMPAK BULLYING DAN PENANGANAN TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SD NEGERI MARAWANG**

Delsiana Anita Bayo¹, Heronimus Delu Pingge², Agustinus Tanggu Daga³

^{1,2,3}Universitas Katolik Weetabula

Email: delsianaanitab@gmail.com

Abstrak: *Bullying* dapat terjadi pada siapa saja yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam dunia sosial. *Bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti orang lain yang bertujuan untuk membuat seseorang menderita fisik dan psikis dimana hal ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab. Korban *bully* ialah siswa-siswi yang kesulitan dalam bergaul, tidak memiliki keahlian dalam pelajaran tertentu, dan tidak terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan di kelas. *Bullying* yang diterima oleh anak-anak berdampak pada trauma, ketakutan, serta rendahnya efikasi diri. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif deskriptif yang mendefinisikan suatu permasalahan dilapangan dengan melakukan wawancara kepada 15 responden yang terdiri dari 2 korban *bullying*, 10 pelaku *bullying* dan 2 guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak *bullying* dan penanganan terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri Marawang. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Marawang ditemukan adanya *bullying*, yakni *bullying* non-verbal berupa menendang, merampas barang, mendorong, menjambak, dan memukul, *bullying* verbal berupa mengejek, menghina, menggertak, mengancam, dan mengucilkan. Dampak *bullying* terhadap siswa-siswi ialah efikasi diri rendah, malu, tidak percaya diri, kehadiran siswa menurun, dan sulit berkonsentrasi saat belajar. Dengan demikian sekolah mengupayakan penanganan terhadap korban *bullying* dengan memberikan perhatian khusus, menerima, menghargai, mengayomi, dan memberikan sanksi kepada pelaku *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying*, Dampak, Penanganan, Kepercayaan Diri, Siswa.

Abstract: *Bullying* can happen to anyone who causes discomfort in the social world *bullying* is a desire to hurt others that aims to make someone suffer physically and psychologically where this is done directly by individuals or groups that are stronger and irresponsible. *Bullying* victims are students who have difficulty in socializing, do not have skills in certain subjects, and are not actively involved in class activities. *Bullying* received by children has an impact on trauma, fear and low self-efficacy, this study uses a descriptive qualitative study that defines a problem in the field by conducting interview with 15 respondents consisting of 2 *bullying* victims, 10 *bullying* perpetrator and 2 teachers. The purposes of this study is to identify the impact of *bullying* and its handling on students' self-confidence at marawang state elementary school. Based on the results of research that has been conducted at marawang state elementary school, it was found that there was *bullying*, namely non-verbal *bullying* in the form of kicking, snatching, items, pushing, pulling hair, and hitting, verbal *bullying* in the form of mocking,

insulting, bullying, threatening, and ostracizing. The impact of bullying on students includes low self-efficacy, embarrassment, lack of confidence, decreased attendance, and difficulty concentration on learning. Therefore, schools strive to address bullying victims by giving special attention, acceptance, respect, protection, and sanctions against, perpet.

Keywords: Impact, Handling, Self-Confidence, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia agar tahu mana yang baik dan yang tidak baik. Undang-Undang nomor, 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan menambah wawasan berpikir yang baik agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan bersosial dengan bekal ilmu dan keterampilan yang sudah didapatkan melalui proses pendidikan. *Bullying* adalah tindakan yang melanggar hak asasi manusia dimana tindakan *bullying* meliputi kekerasan fisik; melukai dan memukul, kekerasan verbal yang meliputi; ancaman, cacian, ejekan, menghina pada bagian tubuh tertentu. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh individu, kelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, hal ini dilakukan berulang-ulang kali pada anak yang kesulitan dalam bergaul, tidak punya keahlian dalam Pelajaran tertentu, dan tidak terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan di kelas. Siswa yang mengalami *bullying* sering merasa takut ke sekolah, ketinggalan pelajaran, bolos, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, trauma, dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa akan berakibat dimana siswa menjadi tidak menghargai dirinya sendiri, yang akan mempengaruhi prestasi siswa. Sekolah menjadi tempat yang sering ditemukan kasus perundungan. Padahal sekolah seharusnya menjadi tempat yang menjunjung tinggi nilai-nilai positif seperti, sopan santun, hormat kepada sesama warga sekolah dan teman terkhususnya. Disinilah seharusnya peran sekolah hadir dengan tegas untuk memberi batasan kepada pelaku yang seharusnya ditunjukan oleh siswa. Hadirnya peran dari pihak sekolah bertujuan untuk menghentikan siklus perilaku perundungan, menciptakan lingkungan yang bebas dari tindakan *bullying*, dan yang terpenting adalah mengkondisikan lingkungan yang membuat para siswa tidak akan bertindak semena-mena terhadap siswa lainnya. *Bullying* memiliki pengaruh besar bagi korban yakni ketakutan dan trauma karena menerima kekerasan fisik antar teman seperti

memukul, melukai, mendorong, saling mengejek, mengganggu siswa lain dengan menyebut nama orang tua, dan mengejek pekerjaan orang tua. Siswa yang di *bully* akan menangis dan mengadu pada wali kelas. Dalam jangka waktu tertentu masalah *bullying* sering diselesaikan oleh guru tanpa memberikan sanksi pada pelaku *bullying* dan pelaku akan semakin mem-*bully* teman sebaya karena guru, orang tua, dan korban tidak memberikan sanksi bagi pelaku. Maka dapat dikatakan bahwa *bullying* akan terus terjadi dalam lingkungan sekolah, jika guru tidak memberikan perhatian serius pada masalah tersebut. Siswa yang sering mengalami *bully*, akan menjadi pasif, tidak percaya diri, malu, menangis, mengurung diri, merasa malas untuk pergi sekolah, dan tidak berprestasi karena akan menimbulkan kemalasan untuk belajar, waktu masa sekolah akan mengakibatkan perasaan tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan sekolah karena dihantui dengan perasaan cemas dan ketakutan. Menurut Yuyun & Fajar (2017) *bullying* dapat berupa perkataan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat berupa pula sikap atau perlakuan *bullying* terjadi karena adanya kesempatan kekurangan dari korban. Contoh orang ini adalah orang yang miskin dan bergaul dengan yang kaya, maka *bullying* bisa sangat terjadi pada kondisi seperti ini keadaan juga bisa menjadi faktor terjadinya *bullying*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai upaya penanganan dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri Marawang. Dengan tujuan yang dicapai adalah dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak dan pola penyelesaian yang sudah dilakukan sekolah tersebut.

Waktu Penelitian: April- Mei 2025

Subjek Penelitian: terdiri dari 15 responden yakni pihak yang menjadi sumber data penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, Korban dan pelaku *Bullying*.

Instrumen Penelitian: Wawancara dan Observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya jenis *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, dan upaya penanganan *bullying* yang terjadi dapat dikutip dari hasil wawancara di SD Negeri Marawang. Adapun jenis-jenis *bullying* ialah:

1. Jenis-jenis *bullying* yang terjadi di SD Negeri Marawang

Bullying Fisik: Adapun jenis *bullying* yang diketahui dari hasil wawancara di SD Negeri Marawang ialah bentuk yang dapat menyakiti tubuh atau merusak barang milik korban, seperti:

- 1) Mendorong hingga jatuh dimana salah satu siswa dari kelas lain ketika mereka sedang bermain bersama teman lain disitulah siswa yang suka membully mengambil kesempatan untuk membully temannya yang dianggap lemah, contohnya bernama sifa, sifa ini adalah anak yang selalu dibully dikelas maupun saat jam istirahat karena anaknya suka menerima apa yang dilakukan oleh pembully dan sifa tidak bisa berbuat apa-apa untuk melawan karena sifa merasa takut.
- 2) Menjegal dan menendang pada saat jam istirahat salah satu siswa tiba-tiba datang tendang temannya yang sedang bermain, awalnya biasa-biasa saja pada saat teman sudah merasa sakit dan langsung tendang balik dan akhirnya mereka berdua berkelahi.
- 3) Merampas barang milik teman bully ini sering dilakukan didalam kelas adapun laki-laki suka ganggu perempuan dengan merampas barang, contohnya pada saat jam Pelajaran berlangsung Perempuan sedang asik menulis tiba-tiba datang teman cowok yang duduk dibangku belakang langsung merampas pena yang dipakai tulis karena siccwok tidak ada pena, karena siperempuan juga hanya punya satu pena akhir diambil Kembali dari cowok yang rampas karena tidak mau kasih kembali akhirnya siccwok langsung membuang pena dan siccwek pun langsung menangis.
- 4) Merusak barang milik teman hal ini juga sering dilakukan oleh dipembully dengan merusak barang milik temannya, contoh temannya punya barang yang bagus atau yang barang baru seperti: pena, buku, tempat pensil, dan lainnya, karena pembully merasa iri dan tidak punya barang baru akhirnya dia mencari kesempatan untuk merampas dan merusak barang tersebut tanpa sepengertuan pemilik barang. Dan akhirnya pemilik barang merasa sakit hati, dan tidak mau belajar lagi karena semua barang telah dirusak.

Bullying verbal : Adapun bentuk *bullying* verbal yang terjadi di SD Negeri Marawang bahwa *bullying* ini menggunakan kata-kata yang dapat menyakitkan oaring lain, seperti:

- 1) Mengejek penampilan fisik *bullying* ini sering terjadi didalam kelas maupun diluar kelas karena ada satu siswa kelas V yang sering diejek dengan penampilan yang tidak layak karena rambutnya keriting, badannya bau, dan bajunya kotor kalau datang sekolah tidak pernah mandi, inilah yang membuat teman-temannya sering membully dan gampang dipengaruhi oleh temannya.
- 2) Mengancam, kejadian yang bermula dari perselisihan kecil didalam kelas V, ada siswa bernama Sita merasa tersinggung karena diejek oleh teman-temannya, karena emosi Sita lalu melontarkan amcaman Rita dengan nada tinggi dan menakutkan” awas kamu Rita” kalau nko omong begitu lagi kena sudah dari saya” ancaman tersebut membuat Rita ketakutan dan memilih diam sepanjang hari, ia menjadi tidak fokus belajar dan menolak bermain saat jam istirahat sehingga membuat Rita tidak nyaman disekolah dan memilih untuk menghindar dari teman-temannya.
- 3) Mengeluarkan kata-kata kasar (caci-maki) seperti yang peneliti amati selama penelitian di SD Negeri Marawang bahwa kata-kata cacimaki inilah yang sering dilontarkan kepada teman-teman yang dianggap lemah dan tidak bisa membela diri, dengan cacimakilah yang membuat siswa-siswa timbul berkelahi yang sangat merugikan diri sendiri, contohnya didalam kelas ada satu siswa suka sekali maki sama temannya dengan kata-kata yang tidak diinginkan, jadi temannya yang dimaki tidak tahan dengan kata-kata itu langsung menjambak rambutnya sehingga mereka satu kelas ribut. Karena hal ini tidak ingin terulang lagi maka pelaku dipindahkan bangku agar tidak menganggu teman-temannya dikelas dengan begitu mereka bisa belajar dengn aman dan baik.

2. Penyebab *Bullying* yang terjadi di SD Negeri Marawang

Adapun penyebab *bullying* dapat dikutip dari hasil penelitian di SD Negeri Marawang ialah:

- a. Kurangnya pengawasan guru dimana guru kurang memperhatikan interaksi siswa ketika diluar kelas maupun didalam kelas, maka lebih mudah terjadi *bullying* dilingkungan sekolah
- b. Tidak ada aturan yang tegas di SD Negeri Marawang guru-guru menganggap bahwa *bullying* hanyalah candaan bagi siswa maka dengan mudah siswa dapat menindas siswa yang lebih lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa ketika dibully oleh temannya

- c. Kurangnya kegiatan ekstrakulikuler jika kegiatan ekstrakulikuler tidak ada maka siswa bosan dan mencari kegiatan lain dengan membully teman-teman dikelas maupun dijam istirahat
 - d. Pola asuh keras dan kurang perhatian Biasanya anak yang sering dimarahi, dipukul, atau diabaikan oleh orang tuanya dirumah bisa melampiaskan emosinya disekolah dengan cara membully teman-temannya.
 - e. Mencontohkan perilaku dirumah Kadang ketika dirumah sering terjadi kekerasan atau pertikaian antara orang tua, disitu dengan mudah anak meniru dan mengikuti cara berinteraksi dengan teman atau ketika saat bermain untuk menjadikan alasan pelaku melakukan bully dengan teman atau mencontohkan kepada teman-temannya dengan apa yang di lihat dilingkungan keluarga.
 - f. Kurangnya perhatian dan kasih sayang contohnya dirumah ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sampai tidak ada waktu bersama anak-anak tanpa menanyakan keadaan anak-anak, bakan anak-anak dititip ditetangga rumah, dengan begini anak-anak merasa bahwa tidak dibutuhkan, tidak disayang ketika dengan mudah anak- anak mencari tempat yang membuat mereka merasa lebih nyaman dan mendapatkan perhatian
 - g. Dipengaruhi oleh teman sebaya Biasanya anak yang tidak mau membully untuk diterima dikelompok maka siswa mengikuti teman yang suka membully agar lebih terlihat kuat dan hebat dari teman-teman yang lain atau supaya tidak menjadi korban juga dan itu yang ditakutkan makanya siswa lain akan selalu mengikuti jejak pelaku apapun yang akan dilakukan.
3. Dampak *Bullying* yang terjadi di SD Negeri Marawang
- Dapat dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dampak *bullying* di SD Negeri Marawang sangat besar karena anak-anak masih dalam tahap belajar dan membentuk kepribadian. Adapun dampak yang dialami korban sebagai berikut:
- a) Rasa takut dan cemas dimana korban sering merasa tidak aman disekolah baik didalam kelas maupun pada saat jam istirahat karena takut bertemu pelaku dan bahkan tidak mau belajar.
 - b) Turunnya kepercayaan korban merasa dirinya tidak berharga karena sering dihina dan dipermalukan didepan teman-teman lainnya.

- c) Menjadi pendiam dan mengurung diri korban bisa menjauh dari teman-teman, merasa sendirian, merasa tidak ada yang menolongnya, dan tidak mau bermain dengan temannya.
- d) Prestasi belajar menurun hal ini juga sangat berdampak bagi korban karena tidak fokus dan sering tidak masuk sekolah, sehingga membuat Tingkat kehadirannya menurun, siswa yang sering aktif dikelas maupun diluar sekolah ketika dibully oleh temannya seketika itu juga semuanya hilang karena tidak ada harga diri dan merasa takut.
- e) Masalah Kesehatan hal ini juga bisa membuat korban mengalami sakit kepala, sakit perut, dan menjadi alasan untuk menghindar dari pelajaran dikelas dan terhindar dari temannya yang sering membully. Bahkan teman lain ikut takut dan tidak mau menjadi korban selanjutnya, lingkungan sekolah tidak aman membuat suasana kelas menjadi tegang dan anak-anak sulit belajar dengan baik, serta menular ke anak lain anak yang tadinya tidak ikut bisa meniru perilaku *bullying* karena dianggap normal.

4. Upaya Penanganan *Bullying* yang terjadi di SD Negeri Marawang

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikutip hasil wawancara tentang upaya penanganan *bullying* yang terjadi di SD Negeri Marawang:

- a. Tentunya akan ditindak lanjuti jika terjadi bullying karena dapat merusak mental siswa-siswi di SD Negeri Marawang.
- b. Untuk mengatasi masalah tergantung jenis masalah yang dialami contohnya terlambat datang sekolah, sekolah mencari penyebab siswa terlambat lalu diberikan arahan dan sanksi disiplin agar selalu datang sesuai waktu ditentukan. Sam hal dengan yang lain se bisa mungkin sekolah akan mencari jalan keluar yang baik bagi siswa SD Negeri Marawang
- c. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
Guru terus memantau kelas, halaman, dan area bermain agar tidak ada anak yang dibiarkan sendirian atau menjadi target bully oleh teman-temannya saat bermain.
- d. Segera menghentikan *bullying*
Guru atau petugas sekolah langsung memisahkan pelaku dan korban saat kejadian
- e. Mencatat dan melaporkan kejadian

Ketika terjadi bully maka langsung dilaporkan kepada kepala sekolah dan orang tua agar segera ditindaklanjuti agar masalah bisa terselesaikan dengan baik dan damai.

- f. Mendengarkan penjelasan dari kedua pihak yang bermasalah agar tidak ada salah paham.

Memberikan dukungan kepada korban dan menenangkan korban agar tidak merasa sendiri, tidak takut dan tetap percaya diri dengan apa yang terjadi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Marawang jenis *bullying* yang sering terjadi meliputi *bullying* secara fisik dimana siswa disekolah tersebut sering, merampas barang milik teman, merusak barang milik teman mencubit, menarik, mendorong teman dikelas maupun dihalaman sekolah., *bullying* verbal terjadi disekolah yang membuat siswa sering bertikai sehingga mengucapkan kata-kata memaki, menghina, merendahkan, menyoraki siswa yang lainnya., *bullying* psikologis terjadi di SD Negeri Marawang dimana siswa mengalami kepercayaan diri yang rendah karena dipermalukan oleh siswa yang lain. Hasil ini sejalan dengan jenis *bullying* menurut Coloroso (2002) menjelaskan bahwa *bullying* disekolah dasar secara umum dikategori menjadi *bullying* verbal, fisik, dan psikologis. Coloroso menekankan bahwa ketiga bentuk *bullying* sering terjadi secara bersamaan dan berdampak langsung terhadap Kesehatan mental dan kepercayaan diri anak. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, misalnya Wulandari (2018) dalam penelitiannya di SD Negeri 5 Malang menemukan bahwa *bullying* verbal (seperti mengejek, dan memberikan julukan buruk) merupakan jenis *bullying* yang paling sering terjadi. Ia menjelaskan bahwa *bullying* verbal lebih sulit dideteksi oleh guru dan orang tua, sehingga korban cenderung menyembunyikan perasaannya dan mengalami penurunan harga diri.

Dapat dijelaskan bahwa penyebab *bullying* yang terjadi disekolah tersebut meliputi beberapa faktor utama., siswa merasa berkuasa, ingin diperhatikan, iseng sebagai hiburan dan latarbelakang yang kurang baik, dapat diketahui bahwa dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dimana siswa meniru perilaku agresif dari teman sebaya, kurangnya pengawasan guru diluar sekolah terutama saat jam istirahat dan pulang sekolah, pengaruh media sosial dan tontonan kekerasan sehingga siswa menganggap perilaku kasar sebagai sesuatu yang wajar, kurangnya Pendidikan karakter dirumah dan disekolah sehingga siswa belum memahami nilai

empati dan toleransi terhadap perbedaan yang ada. Hasil ini sesuai dengan teori penyebab *bullying* menurut Olweus (1993) yang menjelaskan bahwa *bullying* terjadi karena interaksi kompleks antara faktor individu (seperti kurangnya kontrol diri dan empati), faktor lingkungan sosial (seperti pengaruh teman sebaya dan pengawasan guru), serta faktor keluarga (seperti pola asuh dan kurangnya Pendidikan moral). Olweus menekankan bahwa siswa yang terbiasa melihat dan meniru kekerasan, baik dilingkungan rumah maupun media, beresiko besar menjadi pelaku *bullying*. Selain itu, temuan ini mendukung hasil penelitian Sari (2019) di salah satu SD di Yogyakarta, dimana pengawasan guru dan Pendidikan karakter yang kurang optimal menjadi penyebab utama terjadinya *bullying*. Sari menekankan bahwa ketidakpekaan guru terhadap gejala awal *bullying* membuat pelaku semakin berani dan korban semakin tertekan. Temuan di SD Negeri Marawang pun menunjukkan hal serupa, bahwa kurangnya peran aktif guru dan orang tua berkontribusi pada meningkatnya kasus *bullying*.

Adapun dampak yang dirasakan terhadap korban ada yang berbeda, korban mengalami kesulitan menjalin pertemanan baru dan merasa tidak diterima oleh kelompok bermain *bullying* verbal mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri, tidak nyaman dikelas, merasa ketakutan dan cemas,. *Bullying* fisik juga mengakibatkan siswa merasa kesakitan tubuh, merasa takut dikelas, dan merasa takut untuk datang kesekolah, sedangkan *bullying* psikologis juga dapat mengakibatkan anak suka menyendiri, murung, dan merasa tidak ada yang menolong. Temuan ini sejalan dengan teori Rigby (2003) yang menjelaskan bahwa *bullying* berdampak serius terhadap kesejahteraan psikologis anak, seperti menurunnya harga diri dan meningkatnya perasaan terisolasi. Selain itu, Hurlock (1990) menekan bahwa anak-anak yang sering menjadi korban *bullying* berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya, sebab mereka kehilangan rasa aman dan kepercayaan pada lingkungan sekitarnya.

Dapat dijelaskan bahwa upaya penanganan *bullying* yang terjadi di SD N Marawang sudah dilakukan, namun masih perlu dioptimalkan bentuk upaya yang ditemukan di sekolah tersebut ialah dalam penanganan *bullying* adanya pembinaan dan nasehat langsung kepada pelaku dan korban *bullying* agar mereka memahami dampak dari perbuatannya, penerapan tata tertib sekolah secara tegas, pengawasan lebih ketat dilingkungan sekolah terutama saat jam istirahat dan pulang sekolah, mengubah cara mendidik dan memperlakukan siswa, guru bekerjasama dan berkoordinasi dengan orang tua untuk memantau perubahan perilaku siswa dirumah dan disekolah. Dalam upaya yang dilakukan merupakan bagian dari upaya yang

bersifat positif karena ini dapat menindaklanjuti pelaku dan korban *bullying* agar tetap dikontrol dan diawasi sehingga siswa tidak mengulangi perbuatan yang menyakiti teman lain agar terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa. Upaya ini sejalan dengan teori Olweus (1993) bahwa penanganan *bullying* harus dilakukan secara adil dan melibatkan seluruh warga sekolah. Olweus menekankan pentingnya menciptakan budaya sekolah yang positif, pengawasan ketat, adanya kebijakan anti-*bullying* yang jelas agar pelaku memahami bahwa *bullying* adalah perilaku yang tidak bisa diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan/ kekuasaan besar yang memiliki kelompok untuk melakukan kekerasan kepada pihak yang lemah. Adapun jenis *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Marawang terdapat 3 jenis *bullying* yaitu: *Bullying* fisik, mendorong, merampas barang, merusak barang, dan menendang, *Bullying* verbal, berupa: mengejek, meremehkan mencaci-maki. Penyebab *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Marawang dilihat dari faktor lingkungan sekolah kurangnya perhatian dan penagawasan guru dan dari lingkungan keluarga dimana korban dan pelaku adalah sama-sama korban ketidakadilan dalam keluarga, orang tua melakukan KDRT dan perceraian keadaan inilah yang memicu siswa untuk melakukan tindakan *bullying* kepada teman lainnya.

Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa penyebab yang membuat siswa sering melakukan tindakan *bullying* ialah dilihat dari latarbelakang yang kurang baik, kurangnya pengawasan guru terhadap siswa, menganggap bahwa *bullying* hanyalah mainanan buat siswa-siswi di SD sehingga berdampak pada siswa kelas V di SD Negeri Marawang. Dampak ini juga secara tidak langsung berdampak pada pelaku dan juga sanksi atau siswa lain yang menyaksikan terjadinya *bullying*. Dampak dari *bullying* terhadap kepercayaan diri korban adalah kepercayaan diri menurun hal ini terlihat dari korban yang tidak mau bergaul, kurang percaya diri pada kemampuan diri, dan tidak aktif dikelas, namun ada juga korban yang mengalami kepercayaan diri meningkat hal ini dilihat dari aktif dikelas, percaya pada kemampuan diri dan mudah bergaul dengan teman. Upaya penanganan *bullying* dari pihak sekolah ialah dari bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Marawang yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *dampak Psikologi* yang mengakibatkan korban merasa takut, malu dan tidak percaya diri hal ini dapat diselesaikan dengan cara memberi

pendampingan oleh guru, perhatian, mendengarkan, menghormati, menghargai, dan saling menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. hal ini mesti dilakukan oleh guru dan siswa untuk menciptakan ruang sekolah yang aman dan nyaman di SD Negeri Marawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., Kasih, M., (2022) Pendidikan Karakter terhadap bentuk *bullying* dilingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105-9117
- Agraini, N., (2012) Peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik. Diss, UIN Raden Intan Lampung.
- Angelis, B.D. *Confidence: percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2005),58.
- Candrawati, R., & A, Setyawan. (2023) perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. PANDU: *jurnal Pendidikan anak dan Pendidikan umum*, 1(2), hlm 64-68.<https://doi.org/10.59966/pandu.vli2.127>
- Enung, F. *Psikologis perkembangan (perkembangan peserta didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2006. hlm 149-15
- Harmawati, S. W. 2016 peran iklim sekolah terhadap perundungan *bullying*. *Jurnal Psikologis*, 43(2) hlm 167-180
- Hakim. T, mengatasi rasa tidak percaya diri (Jakarta: Purwa Swara, 2022),6.
- Mandiri, J. A., (2017) peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa, Surakarta. *Jurnal PGSD*, Vo1.1(1):6
- Muhammad, S, F. & Sujarwo, M. Kumpulan materi bimbingan (Pekan baru: pioneer, 2015.
- M. P. Satiadarma, 2010. Dasar-dasar psikologis olahraga, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000),355
- Novan, W, A. save our children school *bullying* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm 10-11
- Nurizka, R., & A, Rahim. (2019) pembentukan karakter siswa melalui pengelolaan kelas, Bhineka Tunggal Ika: kajian teori dan praktik Pendidikan 6(2), hlm 189-198.<https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10079>
- Putro, M, L., 2016. *Bullying* dan penanganannya pada siswa Sekolah Dasar. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peter, L. Tes kepribadian (Jakarta: Bumi Askara, 2006), hlm 12-13

Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtpb>

Vol. 9, No. 3, September 2025

- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan karakter*, (1).
- Sujarwo, M, A., & Negeri Yogyakarta: perilaku *school bullying* (1),887.
- Sejiwa. (2018) *bullying mengatasii kekerasan di Sekolah dan lingkungan sekitar anak* (Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKPI, hlm 41.
- Santrock, W, J., *Perkembangan anak: Edisi Kesebelas: jilid 2.* (Jakarta Erlangga, 2007),335.
- Surya, H., *Percaya diri itu penting.* (Jakarta PT Alex Media Komputindo. 2007), 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabet
- Thantaway, K., *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta, 2005) hlm 87.